

KORELASI PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB DENGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN

Muhammad Irfan

Universitas Muhammadiyah Palopo

Abstract

This study aims to: 1) determine the Arabic language skills of students at Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo students. 2) knowing the Arabic vocabulary mastery of students at Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Pinrang students. 3) determine the effect of mastering Arabic vocabulary on Arabic language skills of students of Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Pinrang. This type of research is a qualitative descriptive study, with data collection methods carried out by observation, interviews, questionnaires and documentation. The results of this study explain that 1) the Arabic language skills of Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo students can be said to be quite good because the teacher who teaches is already quite an expert in the Arabic language and learning methods in conveying subject matter as needed. 2) mastery of students 'Arabic vocabulary is not optimal because there are no indicators related to mastery of students' vocabularies that develop optimally which includes mastery of active-productive (speaking-writing) and passive-receptive (reading-listening) vocabulary. 3) the results of the questionnaire showed that the mastery of Arabic vocabulary affected students' Arabic language ability and increased, and of course had a different method from the previous one so that the learning process did not cause boredom.

Keywords: Vocabulary, Improvement, Ability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui kemampuan berbahasa Arab siswa Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo. 2) mengetahui penguasaan kosakata bahasa Arab siswa Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo. 3) mengetahui pengaruh penguasaan kosakata bahasa Arab terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan), wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa 1) kemampuan berbahasa Arab siswa Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo dapat dikatakan cukup baik karena guru yang mengajar sudah cukup ahli dalam bidang bahasa Arab dan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan. 2) penguasaan kosakata bahasa Arab siswa belum optimal karena tidak adanya indikator terkait penguasaan kosakata siswa yang berkembang optimal yang meliputi penguasaan kosakata aktif-produktif (berbicara-menulis) dan pasif-reseptif (membaca-menyimak). 3) hasil dari angket menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa dan mengalami peningkatan, dan tentunya memiliki metode yang berbeda dari yang sebelumnya sehingga dalam proses pembelajaran tidak menimbulkan kejenuhan.

Katakunci: Kosakata, Peningkatan, Kemampuan

PENDAHULUAN

Situasi kebahasaan di Indonesia menunjukkan bahwa bahasa nasional dan bahasa-bahasa daerah terdapat juga pemakaian bahasa-bahasa asing tertentu terutama bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jerman, dan bahasa Perancis. Bahasa Arab diakui sebagai bahasa agama yang diajarkan mulai dari kelas satu *Ibtidaiyah* sampai dengan tingkat tertentu di lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama Islam, dan secara kulikuler bahasa Arab menjadi mata pelajaran wajib (Azhar Arsyad: 2003).

Bahasa Arab merupakan bahasa asli atau bahasa ibu dari 221 juta orang yang menetap di 35 negara. Sebagian dari negara mereka menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi. Di tingkat Internasional, bahasa Arab telah diresmikan sebagai bahasa resmi PBB. Sebagai Al Qur'an, bahasa Arab menjadi bahasa keagamaan bagi umat Islam di dunia. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki, juga sebagai komunikasi manusia beriman kepada Allah SWT yang terwujud dalam bentuk sholat, dzikir, do'a, dan yang lainnya (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar: 1994).

Bahasa mempermudah manusia dalam saling mengenal satu sama lain, dan juga bahasa merupakan cara seseorang menyampaikan pendapat dengan cara yang mudah diterima di kalangan masyarakat.

Pengajaran bahasa Arab di Indonesia sampai saat ini belum mampu

menunjukkan keberhasilan yang dibanggakan, bahkan materi bahasa Arab cenderung menjadi momok dan tidak disukai oleh banyak siswa. Kenyataan seperti ini membawa kesan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari dibandingkan dengan bahasa asing lainnya, meskipun pada dasarnya bahasa Arab tidak sesulit yang dibayangkan khususnya bagi orang Indonesia yang mayoritasnya beragama Islam.

Penyebab bahasa Arab cenderung menjadi momok dan tidak disukai oleh banyak siswa karena kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia antara lain orientasi pembelajaran yang hanya pada penguasaan tata bahasa, kurikulum yang kurang terarah, serta minimnya kreatifitas pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran bahasa yang bervariasi.

Pengajaran bahasa terdapat empat tujuan yang akan dicapai dalam taraf keterampilan atau kemahiran yaitu: keterampilan mendengar (مَهَارَةُ السَّمْعِ), keterampilan berbicara (مَهَارَةُ التَّحَدِثِ), keterampilan membaca (مَهَارَةُ الْقِرَاءَةِ), serta keterampilan menulis (مَهَارَةُ الْكِتَابَةِ) (Henry Guntur Tarigan: 1986). Dengan demikian tujuan pengajaran bahasa adalah agar siswa dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut.

Setiap keterampilan erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka rona. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur mula-mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal ((Henry Guntur Tarigan: 1986).

Memahami dan menguasai keempat keterampilan tersebut siswa harus menguasai perbendaharaan yang cukup dengan mengetahui perbendaharaan pola tiap-tiap kalimat maka akan mudah memahami isi dan kedudukan kalimat itu sendiri. Dengan demikian untuk memperoleh empat keterampilan sebagaimana tersebut diatas bahwa menguasai dan memahami pada tiap-tiap kalimat adalah modal utama yang harus dimiliki oleh siswa. H.G.Tarigan (1986) mengatakan bahwa:

“Kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya, semakin banyak kosakata yang dimiliki maka semakin besar juga kemungkinan untuk keterampilan berbahasa.”

Imam Banawi (1987) juga mengatakan demikian; ”Oleh karena itu kedudukan utama dan yang meminta perhatian paling banyak untuk mempelajarinya,tidak terkecuali pula dalam bahasa Arab yakni perihal kata memang paling banyak dibicarakan.

Kosakata adalah hal pertama yang mempengaruhi cara berbahasa

manusia,ketika manusia mengetahui banyak kosakata dapat mendukung kemampuannya dalam berbahasa. Pada dasarnya kosakata itu yang paling utama untuk dipelajari. Karena kosakata yang akan disusun menjadi suatu kalimat yang akan digunakan manusia dalam sehari-hari.

Peneliti sangat menyadari bahwa kedudukan kosakata mempunyai peranan yang penting dalam bahasa Arab terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab. Namun dalam kenyataanya proses pengajaran mufradat bahasa Arab sebagai bahasa asing orang indonesia tidak terlepas dari adanya problem-problem. Djuwairiyah Dahlan (1984) mengemukakan bahwa:

“Adanya problem bahasa Arab yang dialami oleh siswa Indonesia karena terdapat perbedaan-perbedaan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Perbedaan itu antara lain meliputi: “1) Sistem tata bunyi (fonologi), 2) Tata bahasa (الْتَحْوَا وَ الصَّرْفُ), 3) Perpendaharaan kata (الْمُفْرَدَاتُ), 4) Susunan Kata (الْأَسْلُوبُ), 5) Tulisan (الإِمْلَاءُ).”

Siswa Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo yang mengalami problem bahasa karena perbedaan-perbedaan tersebut, salah satunya adalah *kosakata*. Perbedaan *kosakata* bahasa Arab yang dipelajari oleh siswa ini mendorong keinginan peneliti untuk mengetahui bagaimana siswa mempelajari kosakata bahasa Arab?

Mengetahui pentingnya kosakata bagi siswa dalam berbahasa asing khususnya bahasa Arab diperlukan kosakata yang cukup. Maka peneliti

merasa tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh penguasaan *kosakata* bahasa Arab terhadap kemampuan siswa berbahasa Arab Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo. Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu: 1) Bagaimana kemampuan berbahasa Arab siswa Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo?, 2) Bagaimana penguasaan kosakata bahasa Arab Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo?, 3) Bagaimana pengaruh penguasaan kosakata bahasa Arab terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo?

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah” (Muhammad Nasir: 1986). Karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik, dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak dapat dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam lingkungan sekolah. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh informasi dan data-data tentang masalah yang dibahas.

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo. Dengan dasar pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki siswa yang tergolong masih kurang dalam penguasaan kosakata bahasa Arab dan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab. Dan objek penelitian adalah siswa Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo.

Variabel Penelitian

Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo. Terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (x) sedangkan variabel terikat adalah Kemampuan Berbahasa Arab Siswa (y).

Defenisi Operasional Variabel

Menghindari kesalahpahaman untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu peneliti mengemukakan defenisi variabel penelitian agar tidak terjadi penafsiran yang keliru.

1. Penguasaan Kosakata Bahasa Arab adalah suatu keterampilan dan pemahaman terhadap suatu bidang ilmu atau bahasa, siswa biasanya menghafal kosakata bahasa Arab melalui empat kegiatan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, sehingga perbendaharaan kosakata siswa bertambah.
2. Kemampuan Berbahasa Arab adalah kemampuan pembaca mengenal dan menangkap bahan bacaan yang tertera

secara tersurat, dan kemampuan berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas perbendaharaan kata yang dimilikinya, semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula keterampilan berbahasanya.

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penguasaan kosakata bahasa Arab di sekolah dapat memberikan pengaruh yaitu Kemampuan siswa dalam berbahasa Arab dan menerapkannya di lingkungan sekolah sebagai bahasa sehari-hari.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara, Angket, dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan tentang pengaruh penguasaan kosakata bahasa Arab terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo.

Instrumen ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dan mempermudah mendapatkan informasi guna melengkapi hasil penelitian.

Untuk memeriksa gambaran ketiga bentuk instrumen di atas, maka peneliti akan menguraikan secara sederhana sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Penelitian yang tujuannya untuk memperoleh data atau keterangan secara langsung dari instrumen. Wawancara

sering pula disebut interview, yaitu pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan membuat sejumlah daftar pertanyaan untuk dijawab oleh informan.

2. Angket

Hal ini peneliti menggunakan angket untuk memperkuat hipotesa agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Catatan Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada di Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo yang dianggap penting atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu memecahkan masalah yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi

Penentuan jumlah populasi dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah penting karena dalam populasi diharapkan diperoleh data yang diperlukan.

Populasi adalah keseluruhan anggota atau objek penelitian berupa orang, barang atau peristiwa. Oleh karena

itu populasi yang peneliti maksudkan adalah siswa dan Guru Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo.

Tabel 1
Jumlah Populasi Guru dan Siswa
Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah
Jauhpendang Wajo

No	Siswa dan Guru	Jenis Kelamin		Jml
		L	P	
1	Siswa Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo	-	40	40
2	Guru	2	-	2
Jumlah		2	40	42

Sumber data: Kantor Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo.

Sampel

Ronney Kountur (2005) mengatakan bahwa sampel bagian dari populasi sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh sampel.

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya sampel atau miniatur dari populasi yang akan dijadikan sebagai contoh.

Melihat pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel dalam penelitian ini adalah sampel populasi yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian sebagaimana pada tabel sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Oleh karena inti dari penelitian adalah memperoleh data kemudian dilakukan analisis, maka dalam rangka pengumpulan data tersebut peneliti menggunakan teknik:

1. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau gejala-gejala pada objek penelitian.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan yang bertujuan memperoleh informasi dan komunikasi tersebut yang dilakukan secara berhadapan.
3. Dokumentasi, adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen berbentuk dalam tulisan. Dokumentasi yang ditampilkan adalah internal data, data yang tersedia pada tempat diadakan penelitian.
4. Angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh Responden.

Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data, dipergunakan metode pengolahan data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Metode deskriptif kuantitatif yaitu metode pengolahan data yang menggunakan teknik perhitungan statistik. Adapun perhitungan statistik yang peneliti gunakan adalah mencari persentase, untuk mencari persentase dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah frekuensi/banyaknya responden

Dengan demikian, metode analisis data yang dipergunakan yaitu sumber dari hasil angket, wawancara dan observasi guna memperoleh suatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Berbahasa Arab siswa Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo

Kemampuan berbahasa Arab siswa Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo sudah cukup bagus, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penyebaran angket tentang pendapat siswa akan tingkat kesulitan bahasa Arab. Selain itu berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa guru-guru yang mengajar sudah cukup ahli dalam bidang bahasa Arab, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Kosakata menjadi salah satu dasar untuk menguasai empat keterampilan bahasa, dan merupakan unsur terpenting dalam pengembangan empat kemahiran berbahasa yang baik. Langkah awal dalam memperkenalkan bahasa Arab adalah dengan pengenalan kosakata (المُفْرَدَات) terlebih dahulu. kemampuan menyimak, Kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.

Keempat kemahiran ini akan saling berkaitan dan menunjang dalam menentukan seseorang untuk mengembangkan kemahiran berbahasa Arab. Kedudukan kosakata mempunyai peranan yang paling penting dalam bahasa Arab terutama dalam kemampuan berbahasa Arab. Pembelajaran dilakukan karena adanya sumber belajar peserta didik dan mampu mengembangkan pengetahuannya dengan lebih efektif. Secara umum untuk memudahkan peserta didik dalam memahami, mengerti, setiap pembelajaran bahasa Arab yang didapatkan selama berada di lingkup sekolah.

Tabel 2
Pendapat siswa tentang pelajaran bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat sulit	-	-
2	Sulit	12	30%
3	Mudah	26	65%
4	Sangat mudah	2	5%
	Jumlah	40	100%

Tabulasi angket no.3

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa responden yang memilih jawaban alternatif "Sangat sulit" yaitu 0%, 12 responden dengan nilai presentase 30% yang memilih jawaban alternatif "Sulit". Selanjutnya 26 responden dengan

nilai presentase 65% yang memilih jawaban alternatif "Mudah" dan 2 responden dengan nilai presentase 5% yang memilih jawaban alternatif "Sangat mudah".

Kemampuan mendengarkan atau keterampilan menangkap bahasa yang diperoleh dengan latihan-latihan mengucapkan bunyi lebih dulu, setelah itu kata-kata pendek, dan akhirnya kalimat yang paling panjang dan kalimat tersebut dirangkaikan menjadi percakapan dan cerita. Kemampuan menyimak/mendengarkan agar siswa dapat memahami ajaran dalam bahasa Arab baik bahasa sehari-hari maupun bahasa yang digunakan dalam forum resmi.

Siswa dilatih untuk mendengarkan dan menirukan ujaran guru, oleh karena itu, dipilihkan bahan yang pendek berupa percakapan sehari-hari atau ungkapan-ungkapan sederhana yang tidak terlalu sulit dan siswa mampu memahami bentuk dan makna dari apa yang telah didengar.

Kemampuan berbicara bahasa Arab ditujukan pada keterampilan berbicara atau keterampilan menggunakan bahasa lisan, kemahiran berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab kemampuan berbicara merupakan sarana utama untuk bertujuan untuk membina siswa dalam kemampuan berbicara.

2. Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo

Penguasaan kosakata bahasa Arab dapat dapat diketahui dari jumlah kata yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok orang yang merupakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa yang mengandung informasi makna dan

pemakaiannya. Setiap bahasa memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri.

Pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada fungsi yang komunikatif, maka modal yang dibutuhkan oleh siswa agar dapat berbicara bahasa Arab dengan aktif yakni dengan menguasai kosakata bahasa Arab sebanyak-banyaknya.

Ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan agar pembelajaran kosakata berhasil, yaitu:

- a. Dengan cara menunjuk langsung pada benda (kosakata) yang diajarkan.
- b. Dengan cara menghadirkan miniatur dari benda (kosakata) yang diajarkan.
- c. Dengan cara memberikan gambar dari kosakata yang ingin diajarkan.
- d. Dengan cara memperagakan dari kosakata yang ingin disampaikan.
- e. Dengan cara memasukkan kosakata yang diajarkan dalam kalimat.
- f. Dengan cara memberikan definisi dari kosakata yang diberikan.

Pembelajaran kosakata (المُفْرَدَات) dimulai dengan kosakata dasar yang tidak mudah berubah, seperti halnya istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata kerja pokok serta beberapa kosakata lain yang mudah untuk dipelajari.

Penguasaan kosakata bahasa Arab (المُفْرَدَات) siswa pondok pesantren Muhammadiyah Punnia Pinrang belum optimal, hal tersebut ditunjukkan dari hasil sebaran angket dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Apakah siswa pernah mempraktekan bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sering Sekali	14	35%
2	Sering	10	25%
3	Pernah	14	35%
4	Tidak Pernah	2	5%
	Jumlah	40	100%

Tabulasi angket no.11

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa 14 responden dengan nilai presentase 35% memilih jawaban alternatif “Sering Sekali”, selanjutnya 10 responden dengan nilai presentase 25% yang memilih jawaban alternatif “Sering”, 14 responden dengan nilai presentase 35% yang memilih jawaban alternatif “Pernah” dan 2 responden dengan nilai presentase 5% yang memilih jawaban alternatif “Tidak Pernah” mempraktekan bahasa Arab.

Berdasarkan hasil presentase angket di atas maka dapat disimpulkan bahwa persentase siswa “pernah” mempraktekan bahasa Arab sebesar 35% dari total siswa yang ada.

Berdasarkan wawancara dari bapak Mahyuddin Said selaku guru bahasa Arab Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo, mengatakan bahwa:

“Kurangya penggunaan kosakata bahasa Arab Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo adalah kurangnya buku yang menyangkut pembelajaran bahasa Arab utamanya Kamus, buku paket dan buku-buku bacaan”

Berdasarkan keterangan responden tersebut di atas mereka mengalami

kesulitan dalam kegiatan proses belajar mengajar dikarenakan kurangnya sumber atau bahan pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai landasaan teori sehingga dalam pembelajaran hanya bersumber dari satu arah saja yaitu guru dan terkadang hal seperti inilah yang menjadikan siswa merasa malas dan tidak memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran bahkan dapat berpengaruh kepada mental peserta didik. untuk itu, tiap guru diharuskan memiliki dan mempersiapkan sumber lain yang dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dalam pembelajaran siswa pada saat pembelajaran Bahasa Arab sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih terarah.

Penguasaan kosakata bahasa Arab adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan atau memanfaatkan kata-kata yang dimiliki dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa lain dengan menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam pembelajaran siswa tidak dituntut untuk memahami dan menguasai seluruh kosakata bahasa Arab namun dibatasi pada materi pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang ditentukan sehingga tidak ada target maksimal berapa jumlah kata yang harus

dikuasai siswa, sehingga pembelajaran berjalan optimal.

3. Pengaruh Penguasaan kosakata bahasa Arab terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo

Untuk melihat bagaimana pengaruh penguasaan kosakata bahasa

Arab terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo, peneliti uraikan berdasarkan hasil dari angket yang diberikan kepada siswa di Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo. Berikut uraian data dan analisis penyebaran angket

Tabel 4
Alasan anda memilih masuk sekolah di Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Karena kemauan sendiri	33	82,5%
2	Karena dorongan orang tua	7	17,5 %
3	Karena teman	-	-
4	Karena tidak diterima di sekolah pilihan	-	-
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa 33 responden dengan nilai presentase 82,5% memilih jawaban alternatif “karena kemauan sendiri”, 7 responden dengan nilai presentase 17,5% memilih jawaban alternatif “karena dorongan orangtua” 0 responden dengan nilai presentase 0% memilih jawaban alternatif “Karena teman” dan 0 responden dengan nilai presentase 0% memilih jawaban alternatif “karena tidak

diterima di sekolah pilihan” yang menyatakan bahwa mereka memilih masuk sekolah di Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa siswa memilih masuk ke Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo karena kemauan sendiri dan tanpa ada paksaan dari keluarga.

Tabel 5
Apakah anda menyukai pelajaran bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Suka Sekali	17	42,5%
2	Suka	19	47,5%
3	Kurang Suka	4	10%
4	Tidak Suka	-	-
	Jumlah	40	100%

Tabulasi angket no.2

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa 17 responden dengan nilai presentase 42,5% memilih jawaban alternatif “Suka Sekali”, 19 responden dengan nilai presentase 47,5% memilih jawaban alternatif “Suka”, 4 responden dengan nilai presentase 10% memilih jawaban alternatif “Kurang Suka” dan 0 responden dengan nilai presentase 0%

memilih jawaban alternatif “Tidak Suka” pelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil presentase angket di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai pelajaran bahasa Arab, ini dapat dijadikan sebagai solusi untuk memudahkan dalam mencari informasi.

Tabel 6
Bagaimana tanggapan anda terhadap guru bahasa Arab dalam mengajar bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Jelas	32	80%
2	Jelas	8	20%
3	Kurang Suka	-	-
4	Tidak Suka	-	-
	Jumlah	40	100%

Tabulasi angket no.4

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa 32 responden dengan nilai presentase 80% memilih jawaban alternatif “Sangat Jelas”, 8 responden dengan nilai presentase 20% yang memilih jawaban alternatif “Jelas”, 0 responden dengan nilai presentase 0% memilih jawaban alternatif “Lumayan Suka” dan 0 responden dengan nilai presentase 0% yang memilih jawaban alternatif “Tidak Suka” yang menyatakan tentang tanggapan mereka terhadap guru bahasa Arab dalam mengajar bahasa Arab.

Berdasarkan hasil presentase angket di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar guru sudah sangat jelas dan akan tetapi perlu ditingkatkan lagi karena masih kurangnya buku bahasa Arab yang ada di Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo, ini terjadi karena adanya masalah keterbatasan dana yang dimiliki oleh Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo sehingga siswa kadang kala kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab.

Tabel 7
Bahasa apa yang digunakan guru anda ketika mengajar bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Bahasa Arab	1	2,5%
2	Bahasa Arab diselingi bahasa Indonesia	19	47,5%
3	Bahasa Indonesia	2	5%
4	Bahasa Indonesia diselingi bahasa Arab	18	45%
	Jumlah	40	100%

Tabulasi angket no.5

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa 1 responden dengan nilai presentase 2,5% memilih jawaban alternatif “Bahasa Arab”, 19 responden dengan nilai presentase 47,5% memilih jawaban alternatif “Bahasa Arab diselingi bahasa Indonesia”, 2 responden dengan nilai presentase 5% memilih jawaban alternatif “Bahasa Indonesia” dan 18 responden dengan nilai presentase 45% memilih jawaban alternatif “Bahasa Indonesia diselingi bahasa Arab” tentang

bahasa yang digunakan guru ketika mengajar bahasa Arab.

Berdasarkan hasil presentase angket di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran guru bahasa Arab perlu menunggakan bahasa Arab diselingi bahasa Indonesia dan juga guru perlu meningkatkan penggunaan media pada setiap pembelajaran agar dapat memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa dapat dengan mudah memahaminya.

Tabel 8
Apakah siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sering Sekali	1	2,5%
2	Sering	5	12,5%
3	Pernah	31	77,5%
4	Tidak Pernah	3	7,5%
	Jumlah	40	100%

Tabulasi angket no.6

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa 1 responden dengan nilai presentase 2,5% memilih jawaban alternatif “Sering Sekali”, 8 responden dengan nilai presentase 12,5% memilih jawaban alternatif “Sering”, 31 responden dengan nilai presentase 77,5% memilih jawaban alternatif “Pernah” dan 3 responden dengan nilai presentase 7,5% memilih jawaban alternatif “Tidak Pernah” mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab.

Berdasarkan hasil presentase angket di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran, siswa pernah merasa kesulitan akan tetapi nyaman dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Dan guru tentunya harus selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengajar agar mampu mengembangkan dan memahami siswa terkait dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

Tabel 9
Apakah siswa senang dengan materi kosakata dalam pelajaran bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Senang Sekali	16	40%
2	Senang	20	50%
3	Cukup Senang	4	10%
4	Tidak Senang	-	-

	Jumlah	40	100%
--	---------------	-----------	-------------

Tabulasi angket no.7

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa 16 responden dengan nilai presentase 40% memilih jawaban alternatif “Senang Sekali”, 20 responden dengan nilai presentase 50% memilih jawaban alternatif “Senang”, selanjutnya 4 responden dengan nilai presentase 10% yang memilih jawaban alternatif “Cukup Senang” dan 0 responden dengan nilai presentase 0% memilih jawaban alternatif “Tidak Senang” tentang tanggapan mereka dengan materi kosakata (mufradat) dalam pelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil presentase angket di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk materi kosakata pembelajaran bahasa Arab perlu lagi ditingkatkan. Untuk itu guru harus terampil dalam menggunakan media yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar selain dari buku mata pelajaran (buku paket).

Tabel 10
Apakah siswa berminat belajar bahasa Arab khususnya kosakata

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Berminat Sekali	21	52,5%
2	Berminat	16	40%
3	Cukup berminat	3	7,5%
4	Tidak Berminat	-	-
	Jumlah	40	100%

Tabulasi angket no.8

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa 21 responden dengan nilai presentase 52,5% memilih jawaban alternatif “Berminat Sekali”, selanjutnya 16 responden dengan nilai presentase 40% memilih jawaban alternatif “Berminat”, 3 responden dengan nilai presentase 7,5% yang memilih jawaban alternatif “Cukup berminat” dan 0 responden dengan nilai presentase 0% yang memilih jawaban alternatif “Tidak Berminat” belajar bahasa Arab Khususnya kosakata (المُفْرَدَات).

Berdasarkan hasil presentase angket di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat berminat belajar bahasa Arab khususnya kosakata, akan tetapi penggunaan media sebagai sumber belajar masih perlu ditingkatkan, hal ini tentunya mengarah kepada kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam mengaplikasikan atau menggunakan kosakata bahasa Arab yang baik dan mampu untuk senantiasa semangat dalam belajar terlebih lagi yang berkaitan dengan bahasa Arab.

Tabel 11
Apakah guru anda sering menggunakan metode tanya jawab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sering Sekali	6	15%
2	Sering	13	32,5%

3	Pernah	18	45%
4	Tidak Pernah	3	7,5%
	Jumlah	40	100%

Tabulasi angket no.9

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa 6 responden dengan nilai presentase 15% memilih jawaban alternatif “Sering Sekali”, 13 responden dengan nilai presentase 32,5% memilih jawaban alternatif “Sering”, selanjutnya 18 responden dengan nilai presentase 45% memilih jawaban alternatif “Pernah” dan 3 responden dengan nilai presentase 7,5%

memilih jawaban alternatif “Tidak Pernah”.

Berdasarkan hasil presentase angket di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab yang efektif tentunya dapat terlihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan sehingga dalam pembelajaran terjadi umpan balik antara siswa dan guru bahasa Arab.

Tabel 12

Apakah dengan anda menguasai kosakata dapat membantu mempermudah dalam belajar bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Membantu	29	72,5%
2	Membantu	11	27,5%
3	Kurang Membantu	-	-
4	Tidak Membantu	-	-
	Jumlah	40	100%

Tabulasi angket no.10

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa 29 responden dengan nilai presentase 72,5% memilih jawaban alternatif “Sangat Membantu”, selanjutnya 11 responden dengan nilai presentase 27,5% memilih jawaban alternatif “Membantu”, 0 responden dengan nilai presentase 0% memilih jawaban alternatif “Kurang Membantu” dan 0 responden dengan nilai presentase 0% memilih jawaban alternatif “Tidak Membantu”

mempermudah dalam belajar bahasa Arab.

Berdasarkan hasil presentase angket di atas maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata dapat membantu mempermudah siswa dalam belajar bahasa Arab, dan merasa nyaman dan tetap semangat. Hal seperti ini tentunya harus menjadi prinsip para guru dalam menjalankan amanahnya.

Tabel 13

Apakah dengan anda menguasai kosakata dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Membantu	30	75%
2	Membantu	10	25%
3	Kurang Membantu	-	-

4	Tidak Membantu	-	-
	Jumlah	40	100%

Tabulasi angket no.12

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa 30 responden dengan nilai presentase 75% memilih jawaban alternatif “Sangat membantu”, 10 responden dengan nilai presentase 25% memilih jawaban alternatif “Membantu”, 0 responden dengan nilai presentase 0% memilih jawaban alternatif “Kurang membantu” dan 0 responden dengan nilai presentase 0% memilih jawaban alternatif “Tidak membantu” meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.

Berdasarkan hasil presentase angket di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menguasai kosakata dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan bentuk ketertarikan siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran terkhususnya pada mata pelajaran bahasa Arab dapat dilihat dari semangatnya dalam mengikuti pembelajaran dan salah satu yang dapat menarik minat siswa dalam belajar adalah dilibatkannya media dalam pembelajaran.

Tabel 14
Apakah guru bahasa Arab anda sering memberikan tugas atau PR

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sering Sekali	11	27,5%
2	Sering	22	55%
3	Pernah	7	17,5%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	40	100%

Tabulasi angket no.13

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa 11 responden dengan nilai presentase 27,5% memilih jawaban alternatif “Sering Sekali”, 22 responden dengan nilai presentase 55% memilih jawaban alternatif “Sering”, 7 responden dengan nilai presentase 17,5% yang memilih jawaban alternatif “Pernah” dan 0 responden dengan nilai presentase 0% memilih jawaban alternatif “Tidak Pernah” memberikan tugas atau PR.

Berdasarkan hasil presentase angket di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru sering memberikan tugas atau PR. Tentunya berbeda dari yang sebelumnya pembelajaran bahasa Arab dapat meningkat dengan adanya pemberian tugas karena siswa yang tidak tahu menjadi tahu karena mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 15
Paling sering PR diberikan dalam bentuk apa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Menghafal kosakata	28	70%
2	Mengisi LKS	4	10%
3	Menterjemah Bahasa Arab	2	5%
4	Menulis Bahasa Arab	6	15%

	Jumlah	40	100%
--	---------------	-----------	-------------

Tabulasi angket no.14

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa 28 responden dengan nilai presentase 70% memilih jawaban alternatif “Menghafal kosakata”, 4 responden dengan nilai presentase 10% memilih jawaban alternatif “Mengisi LKS”, selanjutnya 2 responden dengan nilai presentase 5% yang memilih jawaban alternatif “Menterjemah Bahasa Arab” dan 6 responden dengan nilai presentase 15% yang memilih jawaban alternatif “Menulis Bahasa Arab”.

Berdasarkan hasil presentase angket di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberian PR dalam bentuk menghafal kosakata dalam hal penyediaan fasilitas seperti perpustakaan dan perlu ditingkatkan lagi karena ketika siswa memiliki minat yang kurang untuk senantiasa aktif dalam memanfaatkan fasilitas seperti perpustakaan maka dapat dijadikan sebagai solusi untuk memudahkan dalam mencari kosakata.

Tabel 16
Apakah siswa memiliki buku pegangan/buku paket bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Memiliki	3	7,5%
2	Tidak memiliki	17	42,5%
3	Pinjam perpustakaan	18	45%
4	Pinjam Teman	2	5%
	Jumlah	40	100%

Tabulasi angket no.15

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa 3 responden dengan nilai presentase 7,5% memilih jawaban alternatif “Memiliki”, selanjutnya 17 responden dengan nilai presentase 42,5% yang memilih jawaban alternatif “Tidak memiliki”, 18 responden dengan nilai presentase 45% memilih jawaban alternatif “Pinjam perpustakaan” dan 2 responden dengan nilai presentase 5% memilih jawaban alternatif “Pinjam Teman”.

tersedianya buku paket pembelajaran yang memadai dan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tidak menimbulkan kejenuhan.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Kemampuan berbahasa Arab Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo cukup bagus, dikarenakan guru-guru yang mengajar sudah sangat cukup ahli dalam bidang bahasa arab, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil presentase Angket di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penguasaan kosakata bahasa Arab tentunya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam berbahasa Arab. Dan tentunya harus memiliki metode yang berbeda dari yang sebelumnya serta

2. Penguasaan kosakata bahasa Arab siswa Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo (المُفْرَدَات) belum optimal. Tidak adanya Indikator-indikator terkait penguasaan kosakata siswa yang berkembang optimal yang meliputi penguasaan kosakata aktif-produktif maupun pasif-reseptif.
3. Pengaruh penguasaan kosakata bahasa Arab siswa Pondok Al-Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang Wajo akan saling berkaitan dan menunjang dalam menentukan penguasaan dan kemampuan siswa untuk mengembangkan kemahiran berbahasa Arab, Kedudukan kosakata mempunyai peranan yang paling penting dalam bahasa Arab terutama dalam kemampuan dan penguasaan kosakata bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'anul Karim
- Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Akrom, Malibary, A. 1996. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi*. Jakarta: DA Depag.
- Arikonto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ashamd Zuhdi Muhdlor, Atabik Ali. 1996. *kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Surabaya: Multi Karya Grafika.
- Banawi, Imam. 1987. *Tata Bahasa Arab*. Surabaya : Al-Ikhlash.
- D. Marimba, Ahmad. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif
- Dani Gulo & Kartini Kartono. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. Ke-10. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djuwairiyah, Dahlan. 1984. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Fuad, Effendi A. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Guntur, Henry Tarigan. 1986. *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung: Angkasa
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efisien*. Jakarta : Puspa Suara

- Harimurti Kridalaksana. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hermawan, Acep. 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kountur, Ronney. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: PPM.
- Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need's Press
- Margono, S. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munawir, A.W. *Kamus Al Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif
- Nasir, Muhammad. 1986. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2006. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca? Suatu teknik Memahami Literature Yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algens indo
- Purwadarminta W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Subagyo, Joko, P. 2004. *Metodologi dalam teori dan praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Syaiful Anwar dan Tayar Yusuf. 1994. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta : Rajawali Perss.
- Umam, Chatibul. 1980. *Aspek-Aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*. Bandung: Al-Ma'rif
- Zain, Badadu. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan